



Pengaruh Gaya Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Menggunakan *Facial Image Scale* (FIS) Pada Perawatan Pencabutan Gigi

Kurniaty Pamewa¹, Nurasisa Lestari¹, Mila Febriany¹, Indrya Kirana Mattulada¹, Sartika Putri Lestari^{1*}

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrylestari023@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gaya asuh orang tua memengaruhi kecemasan anak saat menjalani perawatan gigi. Orang tua otoriter yang ketat cenderung membuat anak cemas, sedangkan orang tua otoritatif dan permisif yang komunikatif dan mendukung membuat anak lebih nyaman dan percaya diri. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan *facial image scale* (FIS) pada perawatan pencabutan gigi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian dilakukan di puskesmas Suli Kel. Suli Kec. Suli Kab. Luwu pada bulan Februari 2024. Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan *purposive*. Data didapatkan dengan teknik pengambilan *cross sectional* dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** Sebagian besar responden menggunakan gaya asuh demokratis. Mayoritas anak memiliki tingkat kecemasan sedang. Gaya asuh demokratis oleh orang tua berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak saat pencabutan gigi, sesuai dengan hasil *facial image scale* (FIS). **Kesimpulan:** Sebagian besar orang tua memiliki gaya asuh *authoritative* dan yang paling sedikit memiliki gaya asuh *neglectful*. Sebagian besar anak memiliki tingkat kecemasan sedang. Sementara itu, yang paling sedikit tingkat kecemasan berat. Terdapat pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan *facial image scale* (FIS) pada perawatan pencabutan gigi

Kata kunci: Gaya asuh; kecemasan anak; pencabutan gigi

ABSTRACT

Background: Parenting style affects children's anxiety during dental treatment. Strict authoritarian parents tend to make children anxious, while authoritative and permissive parents who are communicative and supportive make children more comfortable and confident. **Aim:** To determine the influence of parenting style on children's anxiety levels using the *Facial Image Scale* (FIS) during tooth extraction treatment. **Methods:** This study uses a quantitative method with a survey type. The study was conducted at the Suli Health Center, Suli Village, Suli District, Luwu Regency in February 2024. The sample of this study was 36 people using a *purposive sampling technique*. Data were obtained using a *cross-sectional sampling technique* and analyzed using the *Chi-square test*. **Results:** The majority of respondents employed a democratic parenting style. Most children had moderate anxiety levels. Democratic parenting by parents influenced children's anxiety levels during tooth extraction, according to the *Facial Image Scale* (FIS) results. **Conclusion:** Most parents had an authoritative parenting style, while the least used was the neglectful style. Most children had moderate anxiety levels, with severe anxiety being the least common. There is an influence of parenting style on children's anxiety levels using the *Facial Image Scale* (FIS) during tooth extraction treatment.

Keywords: Parenting style; child anxiety; tooth extraction

How to cite: Pamewa K, Lestari N, Febriany M, Mattulada IK, Lestari SP. Pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan *facial image scale* (FIS) pada perawatan pencabutan gigi. DENThalib Jour. 2025;3(1):1-5.

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Pajonga Dg. Ngalle. 27 Pa'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

denthalibjournal.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 1 June 2024

Received in revised form 19 June 2024

Accepted 19 June 2024

Available online 30 January 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan adalah hal yang sangat penting, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Kesehatan gigi termasuk yang sangat berperan penting dalam kesejahteraan individu. Gigi yang sehat memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dengan baik adalah bagian penting dari menjaga kesejahteraan individu secara keseluruhan.¹

Selama masa sekolah, anak-anak seringkali lebih suka mengonsumsi makanan ringan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan mereka, terutama pada gigi dan mulut. Makanan yang dapat memicu masalah gigi dan mulut termasuk makanan ringan yang tidak sehat, makanan yang tinggi gula, seperti permen dan cokelat, biskuit dan kue-kue manis, serta makanan berbasis tepung seperti nasi dan pasta. Jika anak-anak mengonsumsi makanan ini secara berlebihan dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut mereka.²

Penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% berdasarkan data Riskesdas 2018. Kecilnya persentase dalam penerimaan perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi dikarenakan sering merasa cemas terhadap sesuatu yang belum pernah mereka alami sebelumnya.³ Kecemasan adalah suatu perasaan yang ditandai oleh perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, dan gejala fisik lainnya. Kecemasan dental dapat digambarkan sebagai keadaan emosional yang tidak menyenangkan dari ketakutan atau kekhawatiran untuk mengantisipasi stimulus yang ditakuti dari perawatan gigi.⁴

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kecemasan dental lebih banyak terjadi pada anak laki-laki. Pada beberapa kasus, anak laki-laki mungkin merasa lebih nyaman dalam berbicara tentang perasaan mereka, termasuk kecemasan terhadap perawatan gigi.⁵ Anak-anak dengan kecemasan gigi cenderung menunda atau menghindari perawatan gigi yang akan mengakibatkan memburuknya kesehatan mulut mereka. Pencabutan gigi adalah salah satu prosedur perawatan gigi yang umum dilakukan. Salah satu alasan utama kecemasan pada pencabutan gigi bagi anak-anak adalah takut akan rasa sakit yang mungkin dirasakan selama pencabutan gigi. Kecemasan terhadap pencabutan gigi seringkali disebabkan oleh ketakutan akan rasa sakit selama prosedur tersebut. Kecemasan ini adalah reaksi alami yang dirasakan oleh banyak anak-anak.⁶

Kecemasan dental tidak hanya tergantung pada usia seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial, seperti perilaku anak terhadap dokter gigi. Perilaku anak saat perawatan gigi mencerminkan tingkat kerjasama dan ketentrangan anak, serta kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan dokter gigi dan bertanya banyak hal, sehingga anak dapat menjalani perawatan secara efektif.⁷ Perilaku anak dalam perawatan gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku orang tua, pengalaman dental sebelumnya, kesadaran akan kesehatan gigi, tata letak praktik dokter gigi, manajemen perilaku, dan jenis perawatan yang dilakukan oleh dokter gigi.⁸

Cara orang tua mendidik anak dapat memiliki dampak besar pada tingkat kecemasan anak saat menjalani prosedur pencabutan gigi. Anak-anak cenderung mencontoh setiap perilaku yang mereka lihat dari orang tua mereka.⁹ Gaya asuh orang tua dipengaruhi oleh budaya di sekitarnya. Gaya asuh mencakup pengaturan orang tua, pemberian hadiah dan hukuman, serta perhatian dan respon terhadap anak-anak mereka. Kasih sayang adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan perilaku sosial anak. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan dapat mengembangkan masalah perilaku seperti tingkat agresi yang tinggi.¹⁰ Penelitian Mehrotra, Singh, dkk menyatakan ada hubungan langsung antara tingkat kecemasan terhadap perawatan gigi dengan orang tua otoriter dan berbanding terbalik dengan gaya asuh yang otoritatif dan permissif.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan *facial image scale* (FIS) pada perawatan pencabutan gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian dilakukan di puskesmas Suli Kel. Suli Kec. Suli Kab. Luwu pada bulan Februari 2024. Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang berdasarkan rumus slovin dengan teknik pengambilan *purposive*. Data yang didapatkan merupakan data primer dengan teknik pengambilan *cross sectional*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square* dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tingkat Kecemasan Anak

Tabel 1. Frekuensi tingkat kecemasan anak

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	8	22.2
Sedang	24	66.7
Berat	4	11.1
Total	36	100 %

Tabel 5.1 menunjukkan sebaran responden berdasarkan tingkat kecemasan anak pada perawatan pencabutan gigi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kecemasan sedang yakni sebanyak 24 (66.7%) responden. Sementara itu, yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan berat yakni sebanyak 4 (11.1%).

Pengaruh Gaya Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kecemasan Anak Menggunakan *Facial Image Scale (FIS)* pada Perawatan Pencabutan Gigi

Tabel 2. Hasil uji pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan facial image scale (FIS) pada perawatan pencabutan gigi

Gaya Asuh Orang Tua	Tingkat Kecemasan Anak								Sig. (2-tailed)
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
<i>Authoritarian</i>	0	0.0	2	5.6	4	11.1	6	16.7	0,000
<i>Authoritative</i>	5	13.9	14	38.9	0	0.0	19	52.8	
<i>Permissive</i>	3	8.3	4	11.1	0	0.0	7	19.4	
<i>Neglectful</i>	0	0.0	4	11.1	0	0.0	4	11.1	
Total	8	22.2	24	66.7	4	11.1	36	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 36 responden, terdapat sebanyak 2 (5.6%) anak dengan gaya asuh orang tua model *authoritarian* dengan tingkat kecemasan pada perawatan pencabutan gigi yang sedang dan yang berat sebanyak 4 (11.1%) anak. Selain itu, terdapat sebanyak 5 (13.9%) anak dengan gaya asuh *authoritative* dengan tingkat kecemasan anak pada perawatan pencabutan gigi yang ringan, sedang sebanyak 14 (38.9%) anak. Sementara itu, sebanyak 3 (8.3%) anak dengan gaya asuh orang tua *permissive* dengan tingkat kecemasan ringan, sedangkan kategori sedang sebanyak 4 (11.1%) anak. Terakhir, sebanyak 4 (11.1%) anak memiliki gaya asuh orang tua *neglectful* dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki gaya asuh dari orang tua mereka model *authoritative* (demokratis) yang menyebabkan anak tersebut memiliki tingkat kecemasan sedang pada perawatan pencabutan gigi. Selain itu, nilai sig. (2-tailed) dari hasil uji chi square sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan facial image scale (FIS) pada perawatan pencabutan gigi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Balqis. Hasil analisis uji Lambda pola asuh demokratis dengan tingkat kecemasan anak dihasilkan angka signifikansi sebesar 0,07, pola asuh permisif dengan tingkat kecemasan anak dihasilkan angka signifikansi sebesar 0,008, dan pola asuh otoriter dengan tingkat kecemasan anak dihasilkan angka signifikansi sebesar 0,007. Pola asuh orangtua demokratis tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan anak, pola asuh otoriter dan permisif berhubungan dengan tingkat kecemasan anak¹⁰

Pola asuh demokratis tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan anak dikarenakan anak yang memiliki pola asuh demokratis memiliki pribadi yang mandiri dan kontrol yang tinggi sehingga anak tidak cemas. Pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku seorang anak bahkan hingga anak menjadi dewasa yang dimunculkan dalam bentuk disiplin, kontrol, dan pemberian perhatian oleh orang tua dan pola asuh yang paling ideal yang dapat diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis agar persepsi anak menjadi positif.¹² Perilaku dan kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap karakteristik personal anak, pada pola asuh demokratis didapatkan anak yang lebih mandiri dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.¹³

Pola asuh otoriter adalah pola asuh searah, orang tua lebih memiliki kedudukan yang lebih tinggi sehingga anak lebih menjadi pribadi yang penakut dan tidak jujur. Pola asuh otoriter tidak dipilih karena pola asuh otoriter merupakan faktor pemicu terjadinya agresivitas anak yang jika semakin tinggi akan membuat kecemasan anak semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena individu yang mengalami kecemasan akan berdampak pada gangguan terhadap fungsi pikiran, fisiologis, psikologis, serta mengganggu organ tubuh lainnya.¹⁴ Pola asuh otoriter akan membentuk anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang dalam bersosial.¹⁵

Pola asuh permisif adalah pola asuh searah, anak lebih memiliki kedudukan yang lebih tinggi sehingga anak lebih menjadi pribadi yang manja dan semaunya anak tidak punya kontrol terhadap dirinya sendiri sehingga anak lebih cemas. Pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dan selalu menentang aturan, orangtua yang tidak menegaskan perubahan perilaku dari anak akan menyebabkan tingkah laku anak menjadi lebih buruk dari sebelumnya.¹⁵

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki gaya asuh kategori *authoritative* (demokratis) dan yang paling sedikit memiliki gaya asuh *neglectful* (acuh). Sebagian besar anak memiliki tingkat kecemasan sedang. Sementara itu, yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan berat. Terdapat pengaruh gaya asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak menggunakan facial image scale (FIS) pada perawatan pencabutan gigi.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti lebih dalam lagi tentang gaya asuh dan kecemasan anak dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih komprehensif dan teruji akan membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muzana SR, Lubis SPW, Nizar M, Wirda W, Yulinar Y, Fadli M, dkk. Sosialisasi Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut terhadap anak-anak di kabupaten Aceh Besar. SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan. 2022;6(3):1554–7.
2. Maharani AK, Aqilah TS, Yumni SZ, Nur LL, Kusumawardani B. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan gigi anak usia dini di dusun Gayasan kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Dent Agromedis. 2023;1(1):8–15.
3. Kemenkes RI. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2020;53(9):1689–99.
4. Caltabiano ML, Croker F, Page L, Sklavos A, Spiteri J, Hanrahan L, et al. *Dental anxiety in patients attending a student dental clinic*. BMC Oral Health. 2018;18:1–8.
5. Alasmari AA, Aldossari GS, Mohammed S. *Dental anxiety in children: a review of the contributing factors*. Children. 2018;5(7):10–7860.
6. Kassem El Hajj H, Fares Y, Abou-Abbas L. *Assessment of dental anxiety and dental phobia among adults in Lebanon*. BMC Oral Health. 2021;21:1–10.
7. Parmasari WD, Tjandra L, Theodora T, Wilianti E. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada siswa sekolah dasar Surabaya. Sinnun Maxillofacial Journal. 2022;4(02):61–6.
8. Rahmaniah M, Dewi N, Sari GD. Hubungan tingkat kecemasan dental terhadap perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut. Dentin. 2021;5(2).
9. Sagrang PS, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak sebelum menjalani perawatan penambalan gigi di RSGM Unsrat. e-GiGi. 2017;5(1).
10. Balqis IZ, Sulistyani H, Yuniarly E. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun pada tindakan pencabutan gigi. J Oral Heal Care. 2019;7(1):16–23.
11. Mehrotra P, Singh N, Govil S, Pandey R, Mehrotra D. *Influence of parental authority in development of dental fear among adolescents*. J Oral Biol Craniofacial Res. 2019;9(4):363–6.
12. Rahman IA. Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja. Lentera Pendidik J Ilmu Tarb dan Kegur. 2018;11(1):69–82.
13. Önder A, Gülay H. *Reliability and validity of parenting styles & dimensions questionnaire*. Procedia-Social Behav Sci. 2019;1(1):508–14.
14. Mu'arifah A. Hubungan kecemasan dan agresivitas. Hum Mov Sci. 2020;
15. Stansbury K, Haley D, Lee J, Brophy-Herb HE. *Adult caregivers' behavioral responses to child noncompliance in public settings: gender differences and the role of positive and negative touch*. Behav Soc Issues. 2012;21:80–114.